

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Sukaseuri pada semester II tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelompok B TK Sukaseuri, yang beralamat di Jl. Ir H Juanda Kecamatan Kota Baru Kabupaten Karawang dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang anak yaitu 10 orang siswa perempuan dan 5 orang siswa laki-laki usia 5-6 tahun.

B. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari pengukuran. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Perencanaan tindakan merupakan rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang dilakukan guru dalam upaya perbaikan, peningkatan dan kemampuan motorik halus perilaku anak di TK Sukaseuri menjadi individu terampil dalam kegiatan menggunting.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:5) Ada tiga kata yang membentuk pengertian penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian-menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan-menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa
3. Kelas- dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah ama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama , menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula

Menurut Aqib (2006:18) menyebutkan tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Tujuan ini melekat pada diri guru dalam menunaikan misi kependidikannya.

Sukidin dalam Elyawati (2009:42) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas berbeda dengan metode penelitian lainnya. Penelitian tindakan kelas memiliki ciri-ciri, yaitu :

1. Penelitian tindakan kelas harus berangkat dari persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan jika guru sejak awal memang menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dari produk pembelajaran yang ia hadapi di kelas.
2. Penelitian tindakan kelas memiliki adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

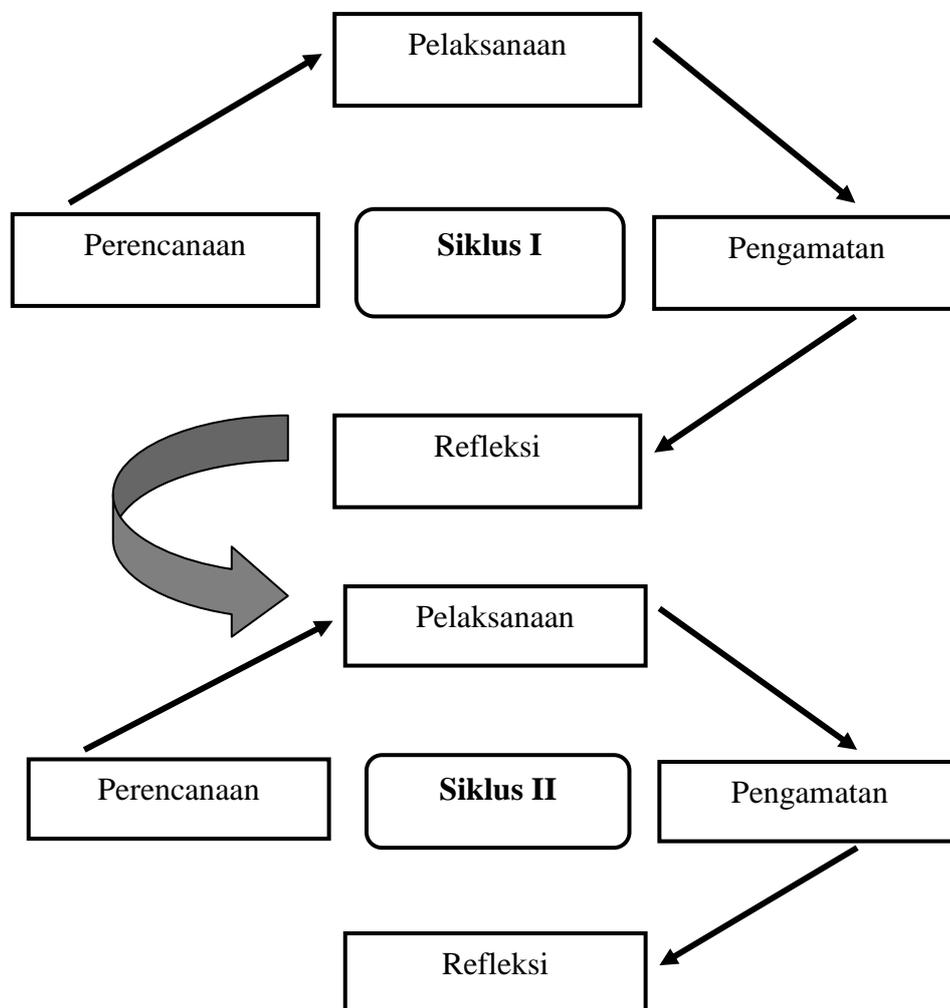
Sedangkan karateristik penelitian tindakan kelas menurut Aqib (2006:88), yaitu :

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
3. Peneliti sekaligus sebagai sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik instruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan berbagai siklus

6. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan observasi terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah penelitian dan bukan guru yang sedang melakukan tindakan.

Prosedur penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu siklus spiral yang terdiri atas komponen perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang selanjutnya akan diikuti dengan siklus sepiral berikutnya.

Berikut ini adalah prosedur tindakan kelas menurut John Elliot dalam Muslihuddin (2010:72).



Bagan 3.1

Model Prosedur Tindakan Kelas Menurut John Elliot Dalam Muslihuddin (2010:72)

1. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak. bahan yang disiapkan adalah RKH (rencana kegiatan harian), gunting, kertas, seting kelas, format observasi.

2. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melihat kemampuan guru dalam menguasai kegiatan pembelajaran melalui metode pemberian tugas dengan tehnik menggunting. Aktivitas anak juga diperhatikan untuk melihat respon anak dalam kegiatan pembelajaran.

3. Observasi (*Observing*)

Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan untuk mengobservasi berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dirancang dengan instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap selanjutnya adalah tahap refleksi, yang dapat dilakukan oleh peneliti, guru, dan kepala sekolah ketika kegiatan tindakan sudah selesai. Pada tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapatkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan. Tahap refleksi juga memiliki peranan yang sangat penting, karena hasil yang didapat dari penilaian ini bisa menjadi masukan yang akurat dan berpengaruh dalam penentuan langkah tindakan selanjutnya.

C. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian tindakan kelas terbagi ke dalam dua tahap yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap perencanaan.

Dalam perencanaan meliputi hal – hal sebagai berikut :

- a. Pembuatan lembar instrument penelitian.
- b. Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian).
- c. Mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar-gambar dan gunting
- d. Mempersiapkan materi pembelajaran untuk dibagikan kepada anak.
- e. Membuat evaluasi setiap tahap hasil penelitian, agar dapat mengetahui hasil dari penelitian tindakan kelas.
- f. Pembelajaran pada siklus direncanakan akan dilakukan dua siklus dengan menggunakan media gambar dan gunting

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran di TK Sukaseuri dengan melibatkan anak didik secara langsung guna membahas pembelajaran yang sesuai dengan tema tersebut agar anak aktif dalam kegiatan menggunting. Proses pembelajaran dilakukan di ruangan kelas atau lingkungan kelas.

a. Kegiatan awal

- 1) Pengkondisian anak
- 2) Menyiapkan alat dan bahan yang akan diperlukan untuk kegiatan tari pada setiap siklus.
- 3) Menjelaskan materi yang akan dilaksanakan.
- 4) Memperkenalkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran

b. Kegiatan inti

- 1) Guru melaksanakan kegiatan menggunting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi gambar

- 3) Guru mengarahkan anak untuk menggunting sesuai dengan pola gambar
 - 4) Memberikan dorongan dan bimbingan kepada anak untuk mau menggunakan gunting dengan benar.
- c. Kegiatan penutup
- 1) Mengadakan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilaksanakan.
 - 2) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan atau menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan

D. Penjelasan Istilah

Menurut Nursalam (2005) perkembangan motorik halus adalah “kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.” Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian- bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. oleh karena itu gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti: melipat kertas, menggunting kertas, mewarnai, menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas. Pada penelitian ini dilakukan dua keterampilan dalam motorik halus yaitu keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan.

Kegiatan menggunting berdasarkan cara pembuatannya dapat dibedakan yaitu menggunting secara langsung dan menggunting secara tidak langsung. Cara langsung yaitu menggunting lembaran kertas dengan alat gunting sesuai bentuk yang dibuat. Cara tidak langsung yaitu menggunting dengan melalui tahapan melipat terlebih dahulu pada lembaran kertas, baru dilakukan pengguntingan sesuai bentuk yang dibuat tahnik ini biasa disebut tehnik M3 (melipat,

menggunting dan menempel). Pada tahapan ini teknik menggunting lebih ditekankan kepada menggunakan gunting sesuai dengan fungsinya dan menggunakan gunting dengan posisi yang benar dan sesuai dengan pola.

Pemberian penentuan batasan tugas merupakan pra syarat yang sangat penting yang harus dapat perhatian guru TK. Banyak anak yang mengalami kesulitan untuk memperoleh kemajuan belajar karena tidak menentunya batas tugas yang diberikan guru yang harus diselesaikan. Siswa harus mendapat kejelasan mengapa dia harus mengerjakan tugas itu. Anak harus tahu apa yang menjadi tujuan dari tugas yang diberikan guru. Kejelasan penentuan batas tugas yang harus diselesaikan anak akan memperkecil kemungkinan anak membuang waktu dan tenaga untuk suatu kegiatan yang tidak membutuhkan hasil dan tidak bermakna bagi anak. Jadi bagaimana agar batas tugas itu dapat dipahami anak. Pada penelitian ini batasan pemberian tugas yaitu menggunting gambar bulan dan bintang.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

- a. Observasi, observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati aktifitas anak dalam kegiatan pembelajaran dan juga untuk mengamati kemampuan siswa.
- b. Catatan lapangan, catatan lapangan dilakukan untuk mencatat hasil temuan / kejadian penting selama pelaksanaan pembelajaran bahasa sunda. Dalam kegiatan ini hasil penemuan penulis dan guru didiskusikan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Adapun yang dicatat dan didiskusikan dalam catatan lapangan adalah terkait persepsi guru, aktivitas dan sikap anak-anak dalam kegiatan pembelajaran kosakata bahasa sunda dengan menggunakan media wayang golek.

- c. Dokumentasi, pengumpulan data melalui dokumentasi tertulis yang dikeluarkan oleh lembaga / pihak sekolah, sebagai sumber informasi atau sumber data serta berupa foto-foto saat subjek dalam kegiatan pembelajaran bahasa sunda dimana foto-foto tersebut dijadikan sebagai data pelengkap.

2. Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen penelitian ini diperoleh dari hasil penjabaran dan pengembangan dari teori tahap pengembangan motorik kasar yang dikemukakan oleh Hurlock (1978: 151). Perkembangan anak. dan Desmita, (2007: 99). Psikologi perkembangan, serta kurikulum PAUD Permen 58 Tahun 2009.

Adapun materi pembelajaran yang digunakan Penulis membatasi topik kemampuan motorik kasar anak ini pada kemampuan tangan, kaki, kepala dan pinggul. Sebagaimana unsur- unsur tersebut adalah unsur yang sesuai dengan materi pembelajaran di sekolah.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Kisi-kisi instrumen

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Kegiatan Menggunting

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	Penilaian Anak				Ket
				B S B	B S H	B C B	B B	
Keterampilan Motorik halus	a.Koordinasi mata dengan tangan	1.Menggunakan gunting dengan posisi yang benar	~Anak dapat memegang gunting secara rilex dengan pergelangan tangannya ~Anak dapat					

Nani Komariah, 2014

Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui metode pemberian tugas dengan teknik menggunting

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>menggunakan gunting dengan pergelangan tangan kanan</p> <p>~Anak dapat menggerakkan pergelangan tangan ke kiri ketika menggunting</p> <p>~ Anak dapat menggerakkan pergelangan tangan ke kanan ketika menggunting</p>				
		2.Menggunakan gunting sesuai dengan fungsinya	<p>~Anak dapat memegang gunting dengan penjarian yang rilex</p> <p>~Anak dapat memegang gunting dengan penjarian yang lentur</p> <p>~Anak dapat menggerakkan gunting dengan benar</p>				
	b.Kelenturan	3.Menggunting sesuai pola	<p>~Anak dapat menggerakkan gunting ke arah kanan</p> <p>~Anak dapat menggerakkan gunting ke arah kiri</p> <p>~Anak dapat membuka gunting</p> <p>~Anak dapat menutup gunting</p>				

			~Anak dapat menggunting secara lurus					
			~Anak dapat menggunting bentuk lingkaran					
			~Anak dapat menggunting bentuk segitiga					
			~Anak dapat menggunting bentuk persegi					

Sumber: Hurlock (1978: 151). Perkembangan Anak. dan Desmita, (2007: 99).

Psikologi Perkembangan

Tabel 3.3

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI KEMAMPUAN

MOTORIK HALUS ANAK

SIKLUS II

Nama Anak :

Hari, tanggal :

No	Item Pernyataan	Perkembangan			
		BSB	BSH	BCB	BB
1	Anak dapat menggunakan gunting dengan benar				

Nani Komariah, 2014

Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui metode pemberian tugas dengan teknik menggunting

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Anak dapat menggunakan gunting dengan penjarian yang benar				
3	Anak dapat menggunakan gunting secara rilek				
4	Anak dapat menggunakan gunting secara lentur				
5	Anak dapat membuka gunting				
6	Anak dapat menutup gunting				
7	Anak dapat menggerakkan gunting ke kanan				
8	Anak dapat menggerakkan gunting ke kiri				
9	Anak dapat menggunting secara lurus				
10	Anak dapat menggunting bentuk geometri				
11	Anak dapat menggunting sekitar pinggiran kertas				
12	Anak dapat menggunting dengan sepenuh bukaan gunting				
13	Anak dapat membuka dan menggunting terus menerus sepanjang kertas				
14	Anak dapat menggunting diantara dua garis lurus				
15	Anak dapat menggunting bentuk tetapi tidak pada garis				

Penjelasan :

BSB = Berkembang Sangat Baik (poin 4)

BSH = Berkembang Sesuai Harapan (poin 3)

BCB = Berkembang Cukup Baik (poin 2)

BB = Belum Berkembang (poin 1)

Tabel 3.4

Lembar Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Nama yang diobservasi :

Usia :

Hari/ tanggal :

Observer :

Nani Komariah, 2014

Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui metode pemberian tugas dengan teknik menggunting

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	URAIAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Guru mempersiapkan RKH yang berisi : a. Tujuan pembelajaran b. Materi pembelajaran c. Teknik pembelajaran d. Media pembelajaran e. Evaluasi pembelajaran 1.Catatan penilaian anak 2.Buku penilaian anak			
2	Kegiatan awal a. Melakukan apersepsi b. Menyiapkan Materi			
3	Kegiatan inti a. Menjelaskan prosedur yang akan dilaksanakan b. Menjelaskan cara menggunting yang baik dan benar c. Memberi kesempatan kepada anak untuk menggunakan gunting d. Mengulang materi pembelajaran			
4	Kegiatan akhir a. Melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan b. Memberi kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapatnya selama mengikuti pembelajaran			

Karawang,

Guru Kelompok B

Muryati